BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kekejaman terhadap hewan adalah prilaku yang dilakukan oleh manusia terhadap hewan dengan tujuan bukan untuk perlindungan diri. Secara umum ada dua pendapat tentang masalah kekejaman hewan. Pendapat pertama mengatakan bahwa tidak ada yang salah dengan mempergunakan hewan untuk keperluan manusia, misalnya untuk keperluan makanan, pakaian, hiburan dan penelitian. Tetapi itu harus dilakukan dengan cara yang meminimalkan rasa sakit. Gary Francione (1996) berpendapat bahwa satu-satunya cara untuk menjamin perlindungan bagi hewan adalah dengan mengakhiri status mereka menjadi benda kepemilikan atau dengan maksud dipelihara untuk memastikan bahwa hewan tersebut tidak pernah digunakan sebagai komoditi. Di Indonesia sendiri ada hukum mengenai kekejaman terhadap hewan.

Di Indonesia sering kali terjadi penyiksaan kepada hewan. Salah satunya kepada kucing. Seringnya terjadi kekerasan terhadap hewan khususnya kucing di Bandung merupakan contoh bahwa kurangnya kepedulian masyarakat untuk memperlakukan hewan dengan baik. Sebagian masyarakat banyak yang tidak peduli dengan kesejahteraan hewan seperti kucing.

Sebagai contoh kekejaman yang sering dilakukan oleh manusia kepada kucing adalah dengan mengikatkan karet kepada bagian tubuh kucing, mengaitkan peniti pada telinga anak kucing, menyirami kucing dengan air panas, menendang kucing, memukul dan tabrak lari saat dijalanan. Contoh kejahilan yang dilakukan manusia kepada kucing terjadi kepada kucing domestik yang diberi nama Lily. Lily diselamatkan oleh komunitas penyelamat binatang bernama Rumah Kucing Bandung, Lily adalah kucing betina yang ditemukan dipinggir jalan dengan luka kaki yang sangat memprihatinkan. Lily ditemukan dengan keadaan kaki terikat karet, kaki Lily semakin membusuk sehingga kedua kaki belakangnya diharuskan

diamputasi. Rumah Kucing Bandung mengatakan kasus kekejaman yang sering terjadi adalah kasus karet gelang dan bisa mengakibatkan kucing cacat selamanya bahkan kehilangan nyawa.



Gambar I.1 Lily saat pertama kali diselamatkan oleh Rumah Kucing Bandung
Sumber: https://www.instagram.com/p/BCmZj49Boso/?tagged=lilyrkb
(Diakses pada: 10/10/2016)

Padahal dalam agama banyak yang mengajarkan untuk selalu mengasihi kepada sesama mahluk hidup. Tetapi, sebagian masyarakat menganggap sepele tentang hal kekejaman terhadap kucing. Menurut Jakarta Animal Aid Network (JAAN), jumlah kucing domestik liar di Indonesia sudah *over* populasi, maka dari itu pentingnya mengadopsi kucing daripada membeli guna untuk mengurangi *over* populasi kucing liar, membantu mengurangi kekejaman yang terjadi pada kucing dan membantu kucing liar yang masih dijalanan mendapatkan tempat dipenampungan.

Salah satu organisasi non provit yang bergerak menyelamatkan dan menampung kucing di Bandung adalah Rumah Kucing Bandung. Rumah Kucing Bandung dari tahun 2015 bergerak melalui media sosial Instagram dengan nama @rumahkucing_bdg, dengan memberi informasi mengenai sterilisasi gratis, adopsi kucing dan sebagainya. Hingga saat ini pengikut di Instagram Rumah Kucing Bandung berjumlah 14.000. Rumah Kucing Bandung lebih berfokus menampung kucing liar dirumah sambil mencarikan adopter untung kucing tersebut. Tapi, ada batas maksimal untuk menampung kucing di Rumah Kucing Bandung. Batas maksimalnya adalah hingga 30 ekor, jika dirumah sudah sampai 30 ekor maka Rumah Kucing Bandung tidak bisa menampung kucing lain lagi,

maka dari itu kucing yang masih tertampung harus secepatnya mendapatkan adopter agar kucing yang dijalanan bisa segera ditampung dirumah.

Rumah Kucing Bandung saat ini berada di Jalan Antapani dengan total kucing yang ditampung berjumlah 28 ekor. Kucing yang ada di Rumah Kucing Bandung lebih banyak jenis kucing domestik. Sulitnya mencari adopter dirasakan oleh Rumah Kucing Bandung, dalam sebulan idealnya kucing yang teradopsi ada 10 ekor tetapi kenyataannya tidak lebih dari 5 yang teradopsi, karena orang lebih menyukai kucing ras dari pada kucing domestik. Rumah Kucing Bandung juga menolong kucing-kucing jalanan yang sekarat atau luka untuk diawakan ke dokter. Biaya keperluan pangan dan dokter didapatkan dari biaya donasi dari donatur.

Minat untuk mengadopsi kucing di Bandung menurut Rumah Kucing Bandung lumayan rendah karena banyak orang berminat mengadopsi atau membeli kucing ras bukan kucing domestik dengan alasan kucing ras lebih menarik. Dampaknya mengadopsi kucing domestik yang terlantar adalah membantu mengurangi kekejaman yang akan terjadi pada kucing tersebut di jalanan. Sebagian masyarakat merasa ingin mengadopsi kucing tetapi tidak mengerti bagaimana cara merawatnya dengan baik dan benar.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Terlalu banyak kucing yang ditampung di Rumah Kucing Bandung tapi sedikit yang teradopsi sehingga tidak ada ruang untuk kucing-kucing liar untuk ditampung.
2. Sulitnya minat masyarakat untuk mengadopsi kucing domestik.
3. Masyarakat harus mengetahui syarat mengadopsi kucing di Rumah Kucing Bandung.

I.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan uraian diatas adalah bagaimana cara meningkatkan minat mengadopsi kucing domestik dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kucing domestik khususnya di Rumah Kucing Bandung?

I.4 Batasan Masalah

Dalam hal ini batasan masalah akan terfokus tentang meningkatkan minat adopsi di Rumah Kucing Bandung dengan memberi tahu syarat mengadopsi kucing di Rumah Kucing Bandung sehingga Rumah Kucing Bandung bisa menampung kucing lain.

I.5 Tujuan & Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini untuk meningkatkan minat adopsi kucing di Rumah Kucing Bandung agar ruang tampung bertambah dan kucing di Rumah Kucing Bandung teradopsi lalu kucing liar lain dapat masuk ke penampungan di Rumah Kucing Bandung.

I.5.2 Manfaat Perancangan

- Jumlah minat mengadopsi kucing di Rumah Kucing Bandung meningkat.
- Jumlah kucing liar yang dapat ditampung oleh Rumah Kucing Bandung juga meningkat.